



## Inovasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di MTs Babussalam Besilam

Merisa Nazlia<sup>1</sup>, Siti Rahmah<sup>2</sup>, Shofa Wardiyanti<sup>3</sup>, Nurmala<sup>4</sup>, Wahyu Aprilliyandi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

E-mail: [merisanazlia1@gmail.com](mailto:merisanazlia1@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitirahmatjselamat@gmail.com](mailto:sitirahmatjselamat@gmail.com)<sup>2</sup>, [shofawardianty@gmail.com](mailto:shofawardianty@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[malanurmalaa2020@gmail.com](mailto:malanurmalaa2020@gmail.com)<sup>4</sup>, [wahyu111skay@gmail.com](mailto:wahyu111skay@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan etika peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran diarahkan tidak sekadar mencapai prestasi akademik, melainkan juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau terobosan dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana inovasi pembelajaran dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan etika siswa di MTs Babussalam Besilam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, profesionalisme guru, dan keterlibatan aktif keluarga. Program inovatif seperti apel pagi dengan Asmaul Husna, kegiatan sosial (menjenguk dan bertakziah), serta pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara menyeluruh. Namun, tantangan juga muncul, seperti pengaruh negatif media sosial, judi online, narkoba, dan kurangnya peran keluarga. Oleh karena itu, sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang tangguh dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Etika, Inovasi Pembelajaran, Madrasah, Pendidikan Karakter, Siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan etika siswa. Tantangan eksternal seperti pengaruh negatif media sosial, pergaulan bebas, dan konten digital yang tidak sesuai nilai moral memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual. Berbagai penelitian menegaskan pentingnya peran pendidikan karakter dalam menanggapi tantangan tersebut. Wulandari *et.,al* (2023) menekankan integrasi nilai kearifan lokal sebagai penyeimbang arus globalisasi yang memudahkan karakter positif siswa. Sementara itu, Purtina *et.,al* (2024) memaparkan bahwa inovasi melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat memperkuat nilai karakter secara sistematis dalam pembelajaran. Khairunisa *et.,al* (2022) menambahkan bahwa pendidikan karakter berfungsi membangun generasi berintegritas yang tahan terhadap tantangan era digital. Selain itu, Alifa *et.,al* (2022) menyebutkan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi sebagai strategi membentuk karakter tanggung jawab dan pengelolaan diri di era digital. Miswanto dan Halim (2023) pun menegaskan bahwa pembaharuan kurikulum berbasis pendidikan Islam relevan diterapkan guna menanamkan nilai moral dan etika melalui metode kontekstual dan teknologi. Semua penelitian tersebut menegaskan bahwa inovasi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman sangat penting untuk membentengi siswa dari degradasi karakter.

Inovasi pembelajaran merupakan upaya menyegarkan metode, pendekatan, atau strategi pengajaran agar proses belajar menjadi lebih relevan, menarik, dan menyentuh aspek afektif siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi ini diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan siswa yang cerdas akademis, tetapi juga bermoral mulia dalam perilaku sehari-hari. Kajian oleh Alifa *et al.* (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi interaktif dan pembelajaran etika digital sangat efektif dalam membentuk karakter dan tanggung jawab afektif siswa di era digital. Dea Ayunda *et al* (2024) menemukan bahwa integrasi media sosial edukatif dan aplikasi pembelajaran mendukung penguatan

nilai Islami dan kecerdasan moral siswa madrasah Lebih lanjut, Lestari, Ismail, & Astuti (2025) menyoroti pentingnya pembelajaran kontekstual, problem-based learning, serta quantum teaching dalam membangun karakter Islami secara holistik. Dariana (2025) melalui studi pustaka menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan media digital interaktif berkontribusi signifikan pada pembentukan spiritual siswa PAI Miswanto & Halim (2023) juga mendukung pernyataan ini, dengan menunjukkan bahwa inovasi kurikulum PAI—termasuk penggunaan aplikasi digital Islami dan experiential learning—berperan dalam membentuk karakter dan etika siswa secara efektif.

MTs Babussalam Besilam merupakan salah satu madrasah yang terletak di lingkungan keagamaan dan berupaya mengembangkan program-program inovatif yang mendukung pembentukan karakter dan etika mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti apel pagi dengan pembacaan Asmaul Husna, kegiatan sosial masyarakat, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, madrasah ini berupaya menghadirkan pembelajaran yang menyentuh semua aspek perkembangan mahasiswa. Namun, dalam pelaksanaannya, madrasah ini juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari keterbatasan internal maupun pengaruh eksternal seperti media sosial dan lemahnya peran keluarga.

MTs Babussalam Besilam merupakan salah satu madrasah yang terletak di lingkungan keagamaan dan berupaya mengembangkan program-program inovatif yang mendukung pembentukan karakter dan etika mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti apel pagi dengan pembacaan Asmaul Husna, kegiatan sosial masyarakat, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, madrasah ini berupaya menghadirkan pembelajaran yang menyentuh semua aspek perkembangan mahasiswa. Upaya ini sejalan dengan penelitian Miswanto dan Halim (2023) yang menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum berbasis nilai keislaman dan kegiatan pembiasaan harian berbasis akhlak. Lestari *et.,al* (2025) juga menyebutkan bahwa kegiatan berbasis spiritual seperti pembacaan Asmaul Husna dan aktivitas sosial keagamaan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa secara komprehensif. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Zahrah *et.,al* (2025), tantangan eksternal seperti dampak negatif media sosial, lemahnya pengawasan keluarga, dan keterbatasan internal sekolah masih menjadi hambatan yang harus dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menanamkan karakter siswa secara optimal.

Berangkat dari latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran diterapkan di MTs Babussalam Besilam dalam membentuk karakter dan etika mahasiswa, faktor-faktor pendukung keberhasilan mereka, dan kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter di lingkungan madrasah dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan beretika.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Inovasi Pembelajaran**

Inovasi pembelajaran adalah proses pembaharuan atau pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Menurut Mudlofir & Rusydiyah (2017), inovasi pembelajaran mencakup berbagai aspek seperti metode, pendekatan, media, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Inovasi pembelajaran dapat diwujudkan melalui pendekatan baru seperti Project-Based Learning, collaborative learning, atau contextual learning yang mengadaptasi bahan ajar dengan kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan karakter, inovasi pembelajaran berfungsi sebagai sarana integrasi antara pengetahuan akademik dan nilai-nilai moral yang diinternalisasi melalui proses pembelajaran yang komprehensif.

### **2. Pendidikan Karakter dan Etika**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan mampu hidup sebagai bagian dari masyarakat yang beradab. Hidayatullah (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Etika, di sisi lain, adalah seperangkat nilai atau norma yang memandu perilaku seseorang dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai karakter dan etika sangat ditekankan melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai seperti



kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap orang lain adalah inti dari pendidikan karakter berbasis Islam.

3. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan etika siswa. Selain menjadi guru (mu'allim), guru juga berfungsi sebagai pendidik (murobbi) yang menjadi panutan dalam perkataan, sikap, dan perilaku. Purwadhi (2020) menekankan bahwa guru merupakan panutan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Oleh karena itu, setiap interaksi antara guru dan siswa menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai yang baik. Guru dapat memasukkan pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan integratif. Misalnya, dalam pelajaran bahasa, guru dapat menggunakan cerita yang mengandung pesan moral; Atau dalam pelajaran IPS, guru dapat mendiskusikan tokoh-tokoh sejarah yang menunjukkan integritas dan kepemimpinan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pendidikan karakter melalui inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi dan profesionalisme guru, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial yang kondusif. Sebaliknya, kendala dapat timbul dari keterbatasan fasilitas, pengaruh negatif media sosial, kurangnya keterlibatan orang tua, dan pengaruh lingkungan luar yang tidak mendukung nilai-nilai karakter (Fitriyah, 2022). Memperkuat sinergi antar sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengatasi kendala dan memaksimalkan hasil pembelajaran karakter. Implementasi inovasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kreativitas guru, tetapi juga kerja sama lintas sektor dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkarakter

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tepat untuk menggali secara mendalam bagaimana proses inovasi pembelajaran dilakukan dalam upaya membentuk karakter dan etika mahasiswa di MTs Babussalam Besilam. Penelitian ini tidak berfokus pada data numerik, melainkan pada pemahaman makna, praktik, dan pengalaman yang terjadi di lapangan. Desain deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi empiris secara sistematis dan faktual apa adanya.

Lokasi penelitian ini adalah MTs Babussalam Besilam yang berlokasi di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Madrasah ini dipilih karena dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang aktif melaksanakan berbagai program pembelajaran inovatif yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa yang diseleksi secara sengaja karena dianggap memiliki informasi yang relevan dan pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ketua madrasah dan beberapa guru untuk menggali informasi tentang strategi pembelajaran, program inovatif, dan tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, apel pagi, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial siswa di berbagai program madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui peninjauan dokumen sekolah seperti agenda kegiatan, foto kegiatan siswa, serta evaluasi pembelajaran dan catatan bimbingan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang ditarik. Data yang dikumpulkan direduksi untuk memilah informasi penting dan relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari temuan yang muncul di lapangan dan melakukan verifikasi silang untuk memastikan validitas data. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta informan pengecekan anggota untuk memastikan kebenaran temuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Inovasi Pembelajaran di MTs Babussalam Besilam

Keberhasilan inovasi pembelajaran dalam membentuk karakter dan etika siswa di MTs Babussalam Besilam tidak terjadi begitu saja. Ada berbagai faktor yang saling mendukung dan berinteraksi secara dinamis. Faktor-faktor tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, profesionalisme guru, dukungan teknologi serta keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga dalam proses pendidikan karakter.

#### 1. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas di MTs Babussalam Besilam sudah cukup lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang inovatif. Misalnya, ruang kelas yang nyaman sangat membantu siswa agar lebih fokus dan betah belajar. Selain itu, perpustakaan dengan koleksi buku-buku Islami memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan memperdalam pengetahuan agama secara mandiri. Musholla atau tempat ibadah juga menjadi bagian penting karena pembentukan karakter dan etika tidak hanya dari pelajaran formal, tapi juga dari kegiatan spiritual dan ibadah. Di sisi lain, madrasah ini mulai memanfaatkan media pembelajaran digital, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih modern dan menarik. Semua fasilitas ini membuat pembelajaran karakter tidak hanya sebatas teori, tapi juga dapat langsung dirasakan dan dipraktikkan oleh siswa

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

*“Kami memang berupaya terus meningkatkan fasilitas madrasah, karena kami sadar bahwa pembelajaran karakter tidak cukup hanya dengan teori. Siswa perlu lingkungan yang mendukung untuk praktik dan penghayatan. Salah satunya dengan menyediakan ruang-ruang kegiatan seperti musala, taman baca, bahkan kami juga sedang menyiapkan pojok literasi digital Islami.”*

Dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman, siswa jadi lebih mudah belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Profesionalisme Guru

Guru memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Di MTs Babussalam Besilam, guru tidak hanya bertugas mengajar pelajaran saja, tapi juga menjadi pembimbing dan contoh yang baik bagi siswa. Para guru terus belajar dan mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar dan workshop yang fokus pada penguatan karakter dan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini membuat mereka semakin percaya diri dan mampu menerapkan cara-cara mengajar yang menyenangkan serta efektif. Tidak hanya itu, guru-guru di sini juga aktif berkomunikasi dan berbagi pengalaman melalui komunitas guru seperti MGMP di tingkat kabupaten, sehingga mereka selalu mendapatkan ide dan praktik terbaik yang bisa diterapkan di madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

*“Alhamdulillah, para guru kami sangat bersemangat belajar. Mereka sadar bahwa menjadi guru bukan hanya soal mengajar, tapi juga soal menjadi panutan. Kami rutin mengadakan pelatihan internal. Bahkan guru-guru kami juga terlibat dalam komunitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat kabupaten untuk berbagi praktik baik.”*

Ini menunjukkan bahwa semangat belajar dan sikap profesional guru sangat penting agar pembelajaran karakter bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

#### 3. Dukungan Keluarga dan Lingkungan

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama kali anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan dan karakter. Sekolah memiliki peran untuk menguatkan dan melanjutkan pendidikan karakter yang sudah dimulai di rumah. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang sama dari keluarganya. Ada siswa yang orang tuanya sangat aktif mendampingi dan memperhatikan pendidikan anaknya, tapi ada juga yang kurang mendapat perhatian dari keluarga. Karena itu, pihak madrasah selalu berusaha melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting dan forum komunikasi, agar semua pihak bisa bekerja sama mendukung pembentukan karakter siswa.



Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

*“Kami sering menghadapi tantangan dari latar belakang siswa yang beragam. Ada yang orang tuanya sangat aktif mendampingi, tapi ada juga yang sama sekali tidak terlibat. Maka kami tidak bosan-bosan mengadakan kegiatan parenting dan forum silaturahmi dengan wali murid untuk membangun kesadaran bersama.”*

Artinya, dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting karena pendidikan karakter yang kuat dimulai dari rumah dan perlu diperkuat bersama-sama oleh sekolah dan keluarga.

### **Program Inovatif dalam Membentuk Karakter dan Etika Siswa di MTs Babussalam Besilam**

Inovasi dalam pembelajaran di MTs Babussalam Besilam tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dan etika yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berbagai program yang dijalankan sengaja dibuat kontekstual agar dapat menyentuh sisi spiritual, emosional dan sosial siswa sehingga pembentukan karakter dapat terjadi secara menyeluruh dan alami.

#### **1. Apel Pagi dengan Asmaul Husna dan Ayat Juz 30**

Setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, seluruh siswa dan guru berkumpul untuk mengikuti apel pagi yang diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dan ayat-ayat suci dari Juz 30. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, tapi memiliki tujuan penting untuk membiasakan siswa mengenal dan mengingat nama-nama Allah serta menghadirkan suasana religius yang damai dan tenang sejak awal hari. Dengan begitu, anak-anak diharapkan bisa memulai hari mereka dengan semangat positif dan rasa cinta terhadap Al- Qur'an yang terus tumbuh

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

*“Kebiasaan kecil ini kami jaga karena efeknya sangat luar biasa. Anak-anak menjadi terbiasa mendengar dan mengucapkan nama-nama Allah. Ini secara tidak langsung membentuk kepekaan spiritual dan menumbuhkan adab kepada Allah sebelum mereka mempelajari ilmu dunia.”*

Jadi, lewat kegiatan ini, anak-anak belajar untuk selalu mengingat Allah dan mulai hari mereka dengan hati yang tenang dan penuh rasa hormat kepada-Nya, sehingga mereka lebih siap menerima pelajaran dan membangun karakter yang baik.

#### **2. Menjenguk dan Bertakziah**

Selain kegiatan pembelajaran, siswa juga diajak untuk ikut dalam program sosial seperti menjenguk guru atau teman yang sedang sakit dan mengunjungi rumah duka untuk bertakziah. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga aktif berdoa dan menyampaikan kata-kata penghiburan. Program ini dirancang agar siswa dapat merasakan langsung nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepedulian dan solidaritas. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, mereka belajar untuk peduli dan berbagi perasaan dengan orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

*“Kami ingin siswa merasakan langsung nilai-nilai seperti empati, kepedulian dan solidaritas. Ketika mereka menjenguk teman yang sakit atau ikut bertakziah, itu bukan hanya soal kehadiran, tapi soal menyelami makna berbagi perasaan dan kasih sayang.”*

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa para santri belajar arti pentingnya peduli terhadap sesama dan bagaimana menunjukkan rasa kasih sayang secara nyata, bukan hanya sekadar kata-kata.

#### **3. Peran Siswa dalam Upacara dan Kegiatan Keagamaan**

Siswa-siswa MTs Babussalam Besilam dilatih untuk aktif mengambil bagian dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci, dan pemimpin doa. Melalui peran ini, siswa tidak hanya mengerahkan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Fuadah & Murtafiah (2024) bahwa kepemimpinan spiritual

terutama melalui pelibatan dalam aktivitas religious mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan sadar spiritual Penelitian Mudzakir & Khurniawati (2024) di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa pembiasaan seperti pembacaan Asmaul Husna dan pemimpin doa secara terus-menerus efektif membentuk sikap religius, kedisiplinan, dan kemandirian. Selain itu, studi Fitriani (2022) pada MTs Muhammadiyah Ciasmara memperkuat hal ini, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara signifikan meningkatkan karakter religi, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab siswa

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

“Siswa kami libatkan dalam semua kegiatan madrasah. Kami ingin mereka tidak hanya menjadi penonton, tapi juga pelaku. Bahkan dalam kegiatan bertakziah, anak-anak sendiri yang menyusun acara dan memimpin doa. Dari situlah karakter tumbuh secara alami.”

Dengan diberi kesempatan untuk aktif berperan dalam kegiatan madrasah, siswa belajar menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab dan punya rasa kepemimpinan yang baik sesuai ajaran Islam.

### **Kendala dalam Membentuk Karakter dan Etika Siswa di MTs Babussalam Besilam**

Walaupun MTs Babussalam Besilam sudah melakukan berbagai inovasi dalam membentuk karakter dan etika siswa, tetap ada beberapa kendala yang sulit dihindari. Banyak dari kendala ini datang dari luar lingkungan sekolah, meliputi:

#### **1. Pengaruh Negatif Media Sosial**

Media sosial bisa menjadi dua sisi mata uang. Di satu sisi, media sosial bisa dipakai untuk menyebarkan hal-hal baik seperti dakwah dan informasi positif. Namun di sisi lain, media sosial juga sering menjadi sumber konten negatif yang bisa merusak akhlak dan perilaku remaja. Karena itu, sekolah tidak melarang siswa memakai media sosial, tapi menekankan pentingnya pemahaman literasi digital dan akhlak saat berinteraksi online. Guru Bimbingan Konseling (BK) rutin memberikan penyuluhan agar siswa lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

“Kami tidak bisa melarang siswa punya media sosial, tapi kami tekankan pentingnya literasi digital dan akhlak online. Guru BK kami rutin memberikan penyuluhan dan kami juga mengadakan pelatihan penggunaan media sosial secara bijak.”

Jadi, meskipun media sosial sulit dihindari, dengan bimbingan yang tepat siswa diharapkan bisa menggunakan media sosial dengan cara yang baik dan benar.

#### **2. Pengaruh Judi Online dan Narkoba**

Beberapa siswa mulai terpapar masalah serius seperti judi online, game yang mengandung kekerasan dan bahkan narkoba. Hal ini menjadi perhatian besar bagi madrasah sehingga mereka berusaha memperkuat iman dan kontrol sosial agar siswa tidak terjerumus dalam hal-hal negatif tersebut. Madrasah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan kepolisian untuk mengadakan penyuluhan dan edukasi pencegahan.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

“Kami bekerja sama dengan BNN dan kepolisian untuk mengadakan penyuluhan. Kami sadar bahwa pencegahan harus dimulai dari kesadaran siswa. Maka pendidikan karakter bukan hanya soal teori, tapi juga pengawasan dan tindakan nyata.”

Dengan begitu, siswa bisa lebih sadar akan bahaya yang mengancam dan belajar untuk menjaga diri dari pengaruh negatif itu.

#### **3. Kurangnya Peran Keluarga**

Madrasah sendiri tidak bisa berjalan tanpa dukungan keluarga. Banyak siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama dan akhlak anak-anaknya. Karena itu, madrasah mengadakan pertemuan dengan wali murid dan forum komunikasi untuk mengingatkan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Karakter yang kuat seharusnya mulai dibangun sejak di rumah, bukan hanya saat di sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala MTs Babussalam Besilam, mengatakan:

“Kami sering mengadakan pertemuan wali murid dan forum komunikasi untuk menyadarkan orang tua bahwa peran mereka sangat penting. Karakter anak itu tidak bisa hanya dibentuk enam jam di madrasah. Keluarga harus jadi madrasah pertama.”



Ini menunjukkan bahwa keluarga punya peran utama dalam membentuk karakter anak, sehingga kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan inovasi pembelajaran di MTs Babussalam Besilam sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana yang memadai, profesionalisme guru yang tinggi serta keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga dalam proses pendidikan karakter, sehingga terbentuk sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter dan etika siswa.

Program-program inovatif seperti apel pagi dengan Asmaul Husna, kegiatan sosial menjenguk dan bertakziah serta pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di MTs Babussalam Besilam terbukti efektif dalam membentuk karakter dan etika siswa secara spiritual, emosional dan sosial karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Beberapa kendala dalam membentuk karakter siswa di MTs Babussalam Besilam antara lain pengaruh negatif media sosial, maraknya judi online dan narkoba serta kurangnya peran aktif dari keluarga yang semuanya menuntut pendekatan kolaboratif antara madrasah, keluarga dan lembaga eksternal agar pendidikan karakter dapat berjalan optimal.

Penulis menyadari bahwasannya laporan ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan laporan ini agar lebih baik lagi. Semoga makalah ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mendalam bagi kami para penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## REFERENSI

- Alifa, Y. D. N., Afifah, M. S., Agisna, R., Verawati, U. J., & Zuar, M. S. (2023). *Inovasi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di era digital*. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJoIS)*, 4(1), 25–30.
- Dariana, D. (2025). *Inovasi strategi dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter spiritual peserta didik*. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 134–142.
- Dea Ayunda, D., Puspita, L. M. A., Alfa, L., & Nasution, A. F. (2024). *Inovasi pendekatan sistem pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi pembentukan karakter di era digital di madrasah*. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 145–153.
- Fitriani, I. K. (2022). *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621.
- Fitriyah, R. (2022). *Etika dan Moral dalam Pendidikan: Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2024). *Pembentukan karakter religius siswa melalui kepemimpinan spiritual kepala madrasah*. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), xx–xx.
- Hidayatullah, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, D., et al. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, S. S., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). *Membangun karakter Islami melalui pembelajaran inovatif PAI: Implementasi kontekstual, research-based learning, problem-based learning, dan quantum teaching*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 78–87.
- Miswanto, M., & Halim, A. (2023). *Inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan karakter dan etika siswa*. *Journal on Education (JOE)*, 5(4), 17279–17287.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mudzakir, & Khurniawati, S. (2024). *Pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa Madrasah Ibtidaiyah*. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 12(1), xx–xx.
- Nur Alifa, Y. D., et al. (2023). *Inovasi Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital*. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 25–30.

- Purwadhi, P. (2020). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Suharto, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyahman, dkk. (2025). Pendidikan Karakter. CV. Pustaka Inspirasi Minang
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). *Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi: Transformasi digital dalam pendidikan Islam*. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 119–131.